

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dirancang secara khusus untuk dilaksanakan selama 6 bulan dari mulai persiapan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan tepatnya di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya yang berada di Jalan Dadaha Nomor 18 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### **3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Penelitian metode campuran merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan penggabungan dua buah data penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, data deskriptif sebanyak mungkin untuk dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau gambar dengan dikuatkan dalam pemberian paparan atau gambaran akan situasi atau kondisi yang diteliti. Pemaparannya pun harus dilakukan seobjektif mungkin untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi. Selain itu, data kuantitatif dihimpun untuk melihat hasil peningkatan penerapan media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis.

Maka dari itu, pada penelitian ini bobot kualitatif lebih besar dari pada kuantitatif. Hal ini terlihat pada pemaparan dari rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini. Penelitian kualitatif akan menjawab pertanyaan rumusan masalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus (autis) sedangkan kuantitatif muncul pada pertanyaan untuk melihat hasil peningkatan keterampilan

menyimak anak berkebutuhan khusus autis setelah diterapkan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda).

### 3.3 Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak penyandang autis di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Berlandas kepada (Sugiyono, 2012: hlm 80) bahwa populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus penyandang autis sebanyak 5 orang dengan memperhatikan isu etik responden. Berikut data subjek penelitiannya :

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	MAF / A1	Laki-laki
2	AJY / A2	Laki-laki
3	JR / A3	Laki-laki
4	MMI / A4	Laki-laki
5	GBR / A5	Laki-laki

### 3.4 Instrumen Pengumpul Data

Berlandas kepada Sugiyono (2012, hlm 193) terkait beberapa instrumen yang cenderung tepat digunakan sebagai alat untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, wawancara/interview, dokumentasi, dan atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data menggunakan instrumen tersebut dipandang cukup dan dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan data-data untuk melihat keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus penyandang autis. Berikut kis-kisi dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hasil adaptasi dan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurzaman, dkk (2020).

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Keterampilan Menyimak

Aspek	Indikator	Sub-Indikator
Keterampilan Menyimak	Mendengar	Mampu memusatkan perhatian pada komunikator
		Mampu menahan diri untuk berbicara
	Memahami	Mampu menginterpretasikan materi

Aspek	Indikator	Sub-Indikator
Menafsirkan		Mampu membedakan antar materi
		Mampu menganalisis materi
Menilai		Mampu memberikan contoh secara relevan
		Mampu membandingkan materi dengan pengalaman
Menanggapi		Mampu memilih materi yang relevan
		Mampu membenarkan materi
		Mampu menyanggah teori

(diadaptasi dari Nurzaman, dkk (2020))

Kisi-kisi instrumen keterampilan menyimak yang ada tabel 3.2 merupakan adaptasi dari Nurzaman, dkk (2020) dan didasari berdasarkan tahapan keterampilan menyimak dari Tarigan (1991) dalam Nugraha (2017). Dimana ada 5 tahapan dalam menyimak, diantaranya :

1. tahap mendengar (*hearing*), mampu memusatkan perhatian pada komunikator dan mampu menahan diri untuk berbicara;
2. tahap memahami (*understanding*), mampu menginterpretasikan materi dan membedakan antar materi;
3. tahap menafsirkan (*interpreting*), mampu menganalisis materi dan memberikan contoh yang relevan;
4. tahap menilai (*evaluating*), mampu membandingkan materi dengan pengalaman dan memilih materi yang relevan;
5. tahap menanggapi (*responding*), mampu membenarkan materi dan menyanggah teori.

Kisi-kisi di atas, diturunkan dalam instrument observasi dalam bentuk stimulus keterampilan menyimak sesuai dengan tahapan dari keterampilan menyimak bagi anak berkebutuhan khusus autisme pada berikut.

Tabel 3.3  
Instrumen Observasi Keterampilan Menyimak  
Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

No	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Muncul (1)	Belum Muncul (0)
1	Mata fokus memandang guru saat menyampaikan informasi.		
2	Mata fokus memandang temannya saat menyampaikan informasi.		

No	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Muncul (1)	Belum Muncul (0)
3	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi.		
4	Memperhatikan saat temannya menyampaikan informasi.		
5	Merespon pertanyaan guru secara tepat.		
6	Merespon pertanyaan teman secara tepat.		
7	Membedakan 1-2 objek secara tepat.		
8	Membedakan 3-4 objek secara tepat.		
9	Bertanya secara langsung jika tidak mengerti.		
10	Menambahkan jawaban teman yang kurang tepat.		
11	Menyampaikan contoh yang tepat sesuai materi		
12	Menyampaikan contoh atas dasar inisiatif sendiri.		
13	Bertanya tentang contoh secara realita kepada guru.		
14	Bertanya terkait manfaat materi dalam kehidupan.		
15	Memilih permainan sesuai dengan tema yang ditentukan.		
16	Menjawab alasan memilih permainan.		
17	Menyepakati aturan bermain bersama guru.		
18	Menyepakati aturan bermain bersama temannya.		
19	Menyampaikan aturan bermain yang berbeda.		
20	Membuat aturan bermain sendiri.		
<b>Jumlah</b>			

(diadaptasi dari Nurzaman, dkk (2020))

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Prosedur Penelitian

### 3.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu WOD (wawancara, observasi terstruktur, dan dokumentasi).

##### a. Wawancara / *Interview*

Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, peneliti hendaknya berusaha mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperkuat dan melengkapi data yang dirasa kurang atau hal lain sebagai penguat dari data penelitian. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau list daftar pertanyaan, tetapi pertanyaan diberikan dan dibuat ketika peneliti menemukan sesuatu hal yang dianggap kurang atau lainnya. Wawancara ini dilakukan ketika proses pelaksanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) kepada anak berkebutuhan khusus autisme. Berikut kisi-kisi wawancara diadaptasi dari Urrohman (2016).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator Wawancara
1	Mengetahui kesesuaian antara skenario pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda)
2	Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda)
3	Mengetahui pendapat responden tentang pembelajaran dengan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda)

b. Observasi terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan instrumen observasi terstruktur dilakukan pada saat pertemuan pertama sebelum *treatment* dilakukan, saat proses *treatment*, dan setelah *treatment* dilakukan. Berikut kisi-kisi instrumen obeservasi.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak

Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Item Observasi
Keterampilan Menyimak	Mendengar	Mampu memusatkan perhatian pada komunikator	1 dan 2
		Mampu menahan diri untuk berbicara	3 dan 4
	Memahami	Mampu menginterpretasikan materi	5 dan 6
		Mampu membedakan antar materi	7 dan 8
	Menafsirkan	Mampu menganalisis materi	9 dan 10
		Mampu memberikan contoh secara relevan	11 dan 12
	Menilai	Mampu membandingkan materi dengan pengalaman	13 dan 14
		Mampu memilih materi yang relevan	15 dan 16
	Menanggapi	Mampu membenarkan materi	17 dan 18
		Mampu menyanggah teori	19 dan 20

(diadaptasi dari Nurzaman, dkk (2020))

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang diambil berupa dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata berupa gambaran dari setiap data yang dipaparkan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa foto-foto, data anak, dan data lain yang dipandang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan anak berkebutuhan khusus penyandang autisme yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
- Melakukan kolaborasi bersama guru dalam hal ini guru pendamping khusus terkait persiapan perencanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus (autisme). Guru membuat

Chusna Arifah, 2023

**PENERAPAN MEDIA DIGITAL MABS (MATERI AJAR BASA SUNDA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

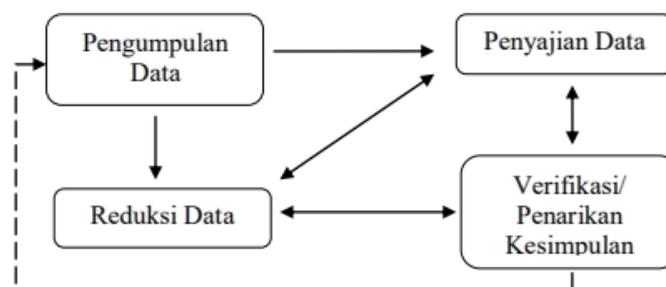
skenario pembelajaran sebagai gambaran alur dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Setelah itu, *pre-test* dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru sebelum diterapkan *treatment* kepada anak berkebutuhan khusus (autis) dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang oleh peneliti. Pre-test ini dilakukan sebanyak 4 kali untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak awal anak berkebutuhan khusus (autis).
- d. Pelaksanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus (Autis), *treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan untuk 4 tema. Setiap tema, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.
- e. Pada akhir pertemuan setiap temanya, peneliti bersama guru melakukan *post-test* (4 tema = 4 kali *post-test*). *Post-test* diberikan dengan teknik yang sama seperti *pre-test* guna mendapatkan data keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus (autis) setelah diberikan *treatment* penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda).
- f. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapat untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus (Autis) dan sejauh mana signifikansi penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) ini bagi anak berkebutuhan khusus (autism).

### 3.6.2 Teknik Analisis Data

Tahapan ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan data penelitian yang didapat. Oleh karena itu, pada tahapan ini peneliti harus melakukan pemeriksaan secara detail terhadap kelengkapan data sebelum dilakukan pengolahan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Dimana teknik analisis kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada Miles dan Huberman (1992:16). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

*conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut tiga alur model analisis Miles and Huberman.



Gambar 3.2  
Model Analisis Data *Miles and Huberman*

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data berdasar Miles and Huberman di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara tidak terstruktur mengenai penerapan media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terstruktur dengan menggunakan instrument observasi keterampilan menyimak yang diadaptasi dari Nurjaman (2020) guna melihat bagaimana pelaksanaan penerapan media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dan dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya di buat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting untuk memilah dan memilah data mana yang diperlukan dalam penelitian sebelum disajikan datanya. Reduksi data ini mencakup data awal anak berkebutuhan khusus seperti apa, kemudian diperluas kembali setelah melakukan penerapan seperti apa.
- c. Hasil reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain narasi, bagan, tabel, dan sebagainya.
- d. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. Pada penyajian data ini juga disesuaikan kembali jika data penelitian dirasa kurang bisa dilakukan reduksi data kembali.

- e. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan di dapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar - benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga peneliti dapat merumuskan kesimpulan akhir.

Pada penelitian teknik ini dimaksudkan untuk menganalisis dan untuk menganalisis dan melihat bagaimana penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui hasil peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkannya media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda). Data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan analisis statistik deskriptif. Dimana data yang terkumpul baik itu nilai *pretest* maupun *posttest* kemudian dibandingkan. Sehingga, nilai yang didapat dari kedua tes tersebut apakah ada perbedaan atau tidak. Adapun pengujian perbedaan nilai dilakukan terhadap rerata nilai keduanya dengan menggunakan teknik uji NGain.

Pada tahap analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Sebelum dilakukan analisis data statistik deskriptif peneliti melakukan rekapitulasi data pretest dan posttest hasil observasi terstruktur keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus penyandang autis melalui proses konversi skor mentah ke skor matang yaitu skor skala 2 (1 = muncul dan 0 = tidak muncul) berdasarkan indikator instrumen keterampilan menyimak yang digunakan. Adapun analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk melihat perhitungan hasil akhir keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis pada data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. rata-rata (*mean*) skor keterampilan menyimak;
2. skor minimal (*min*) keterampilan menyimak;
3. skor Maksimal (*max*) keterampilan menyimak;
4. nilai yang sering muncul (*mode*);
5. nilai tengah (*median*).